

**LAPORAN PELAKSANAAN  
BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA  
BULAN MARET**

**PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS  
KECAMATAN BEBANDEM**



**Oleh**

**IDA AYU SUCI ASTUTI, S.Pd**

**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA  
KABUPATEN KARANGASEM  
TAHUN 2024**

## KATA PENGANTAR

**" Om Swastyastu "**

Atas Asing Kerta Wara Nugraha Ida Sang Hyang Widhi Wasa/ Tuhan Yang Maha Esa, serta dorongan atau semangat yang tinggi, "*Laporan Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu (Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kecamatan Bebandem)*" dapat diselesaikan tepat waktu.

Disadari bahwa dalam menyelesaikan laporan ini banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, yang tidak dapat disebutkan satu-persatu. Tanpa bantuan dari mereka, usaha menyelesaikan laporan ini sulit dilaksanakan. Karena itu, disampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setulus – tulusnya kepada mereka, baik secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan dorongan moral maupun material sehingga selesainya laporan ini.

Oleh karena itu merupakan suatu kewajiban dan juga suatu kewajaran untuk secara tulus ikhlas menghaturkan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem .
2. Kepala Seksi Urusan Agama Hindu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem.
3. Fungsional Penyuluh Agama Hindu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem.
4. Kelian Desa Adat Bungaya dan Desa Adat Macang yang telah dengan terbuka menerima dan mengijinkan kami untuk melakukan kegiatan penyuluhan di Desa Adat Bungaya dan Desa Adat Macang
5. Kelian Banjar/Kelompok, serta masyarakat Desa Adat yang telah menerima kami dengan baik, semoga budi baik Bapak, Ibu dan Saudara mendapatkan pahala yang setimpal dari-Nya.

Akhir kata disadari sepenuhnya bahwa laporan ini jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan yang dimiliki. Sehubungan dengan itu, melalui kesempatan ini mohon maaf yang sedalam – dalamnya, Semoga laporan ini ada manfaatnya bagi kita semua.

**" Om Santhi, Santhi, Santhi Om "**

Amlapura, Maret 2024

Penyuluh Agama Hindu Non PNS



Ida Ayu Suci Astuti, S.Pd

## DAFTAR ISI

JUDUL

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

RENCANA KERJA TAHUNAN

LAPORAN KERJA BULANAN

BAHAN MATERI BIMBINGAN/PENYULUHAN

DAFTAR HADIR BIMBINGAN/PENYULUHAN

LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM**  
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax. (0363) 21161  
Website [www.bali.kemenag.go.id](http://www.bali.kemenag.go.id) Email [kabkarangasem@kemenag.go.id](mailto:kabkarangasem@kemenag.go.id)  
Email Ura Hindu : [urahindukarangasem@kemenag.go.id](mailto:urahindukarangasem@kemenag.go.id)  
AMLAPURA 80813 BALI

**LAPORAN BULANAN BIMBINGAN ATAU PENYULUHAN  
PENYULUH AGAMA HINDU**

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : I Ketut Wirata, S.Pd., M.Si  
NIP : 197907202003121003  
Pangkat /GOL/Ruang : Pembina TK. (IV/b)  
Jabatan : Kepala Seksi Urusan Agama Hindu  
Alamat : Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ida Ayu Suci Astuti, S.Pd  
No Reg. : 18.05.19830716047  
Pangkat /GOL/Ruang : -  
Jabatan : -  
Bidang Tugas / Spesialisasi : Penyuluh Agama Hindu Non PNS  
Wilayah Binaan : Desa Adat Bungaya dan Desa Adat Macang

Telah nyata melakukan kegiatan bimbingan atau penyuluhan Agama Hindu sesuai bidang tugasnya sebanyak 8 kali pada bulan Maret tahun 2024. Adapun kegiatan secara rinci sebagaimana terlampir.

Demikian surat pketerangan ini di buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bebandem, 30 Maret 2024  
Kepala Seksi Urusan Agama Hindu



**I Ketut Wirata, S.Pd., M.Si**  
NIP. 197907202003121003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM**  
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax. (0363) 21161  
Website [www.bali.kemenag.go.id](http://www.bali.kemenag.go.id) Email [kabkarangasem@kemenag.go.id](mailto:kabkarangasem@kemenag.go.id)  
Email Ura Hindu : [urahindukarangasem@kemenag.go.id](mailto:urahindukarangasem@kemenag.go.id)  
AMLAPURA 80813 BALI

**BULAN : MARET 2024**

Nama : Ida Ayu Suci Astuti, S.Pd  
Jabatan : -  
Bidang Tugas/Specialisasi : Penyuluh Agama Hindu NON PNS  
Kecamatan : Bebandem  
Kabupaten/Kota : Karangasem  
Provinsi : Bali

NO	NAMA KELOMPOK SASARAN	BENTUK KEGIATAN	TOPIK / BAHASA	TUJUAN/ TARGET	WAKTU PELAKSANAAN
a	b	c	d	e	f
1	Banjar Adat Darma Laksana Desa Bungaya	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu	Makna Hari Raya Nyepi	Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan Ajaran Agama kepada Umat Hindu Banjar Adat Darma Laksana Desa Bungaya	Jumat, 1 Maret 2024
2	Banjar Adat Subagan Desa Bungaya	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu	Makna Hari Raya Nyepi	Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan Ajaran Agama kepada Umat Hindu Banjar Adat Subagan Desa Bungaya	Selasa, 5 Maret 2024
3	Banjar Adat Darma Karya Desa Bungaya	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu	Makna Hari Raya Nyepi	Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan Ajaran Agama kepada Umat Hindu Banjar Adat Darma Karya Desa Bungaya	Jumat, 8 Maret 2024
4	Banjar Adat Macang Desa Bungaya	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu	Makna Hari Raya Nyepi	Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan Ajaran Agama kepada Umat Hindu Banjar Adat Macang Desa Bungaya	Rabu, 13 Maret 2024
5	Banjar Adat Darma Laksana Desa Bungaya	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu	Makna Bungan Dalam Sembahyang	Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan Ajaran Agama kepada Umat Hindu Banjar Adat Darma Laksana Desa Bungaya	Jumat, 15 Maret 2024
6	Banjar Adat Subagan Desa Bungaya	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu	Makna Bungan Dalam Sembahyang	Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan Ajaran Agama kepada Umat Hindu Banjar Adat Subagan Desa Bungaya	Sabtu, 16 Maret 2024
7	Banjar Adat Darma Karya Desa Bungaya	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu	Makna Bungan Dalam Sembahyang	Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan Ajaran Agama kepada Umat Hindu Banjar Adat Darma Karya Desa Bungaya	Rabu, 20 Maret 2024

8	Banjar Adat Macang Desa Bungaya	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu	Makna Bungan Dalam Sembahyang	Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan Ajaran Agama kepada Umat Hindu Banjar Adat Macang Desa Bungaya	Sabtu, 23 Maret 2024
9		Pelayanan Umat dan Konsultasi			

Bebandem, Maret 2024  
Mengetahui  
Koordinator Penyuluh Agama Hindu  
Kec. Bebandem

Ni Gusti Nyoman Rai Sriati, S.Pd  
NIP. 196410121985032001

  
I Wayan Agustika, S.Fil.H  
NIP. 199108302023211017

Penyuluh Agama Hindu Non PNS

  
Ida Ayu Suci Astuti, S.Pd



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM**  
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax. (0363) 21161  
Website [www.bali.kemenag.go.id](http://www.bali.kemenag.go.id) Email [kabkarangasem@kemenag.go.id](mailto:kabkarangasem@kemenag.go.id)  
Email Ura Hindu : [urahindukarangasem@kemenag.go.id](mailto:urahindukarangasem@kemenag.go.id)  
AMLAPURA 80813 BALI

**RENCANA KERJA BULANAN (RKB)**

Nama : Ida Ayu Suci Astuti, S.Pd  
Jabatan : -  
Bidang Tugas/Specialisasi : Penyuluh Agama Hindu NON PNS  
Kecamatan : Bebandem  
Kabupaten/Kota : Karangasem  
Provinsi : Bali

NO	NAMA KELOMPOK SASARAN	BENTUK KEGIATAN	TOPIK / BAHASA	TUJUAN/ TARGET	WAKTU PELAKSANAAN
a	b	c	d	e	f
1	Banjar Adat Darma Laksana Desa Bungaya	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu	Makna Hari Raya Nyepi	Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan Ajaran Agama kepada Umat Hindu Banjar Adat Darma Laksana Desa Bungaya	Jumat, 1 Maret 2024
2	Banjar Adat Subagan Desa Bungaya	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu	Makna Hari Raya Nyepi	Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan Ajaran Agama kepada Umat Hindu Banjar Adat Subagan Desa Bungaya	Selasa, 5 Maret 2024
3	Banjar Adat Darma Karya Desa Bungaya	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu	Makna Hari Raya Nyepi	Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan Ajaran Agama kepada Umat Hindu Banjar Adat Darma Karya Desa Bungaya	Jumat, 8 Maret 2024
4	Banjar Adat Macang Desa Bungaya	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu	Makna Hari Raya Nyepi	Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan Ajaran Agama kepada Umat Hindu Banjar Adat Macang Desa Bungaya	Rabu, 13 Maret 2024
5	Banjar Adat Darma Laksana Desa Bungaya	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu	Makna Bungan Dalam Sembahyang	Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan Ajaran Agama kepada Umat Hindu Banjar Adat Darma Laksana Desa Bungaya	Jumat, 15 Maret 2024
6	Banjar Adat Subagan Desa Bungaya	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu	Makna Bungan Dalam Sembahyang	Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan Ajaran Agama kepada Umat Hindu Banjar Adat Subagan Desa Bungaya	Sabtu, 16 Maret 2024
7	Banjar Adat Darma Karya Desa Bungaya	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu	Makna Bungan Dalam Sembahyang	Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan Ajaran Agama kepada Umat Hindu Banjar Adat Darma Karya Desa Bungaya	Rabu, 20 Maret 2024

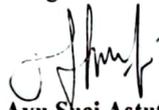
8	Banjar Adat Macang Desa Bungaya	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu	Makna Bungan Dalam Sembahyang	Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan Ajaran Agama kepada Umat Hindu Banjar Adat Macang Desa Bungaya	Sabtu, 23 Maret 2024
9		Pelayanan Umat dan Konsultasi			

Bebandem, Maret 2024  
Mengetahui  
Koordinator Penyuluh Agama Hindu  
Kec. Bebandem

**Ni Gusti Nyoman Rai Sriati, S.Pd**  
NIP. 196410121985032001

  
**I Wayan Agustika, S.Fil.H**  
NIP. 199108302023211017

Penyuluh Agama Hindu Non PNS

  
**Ida Ayu Suci Astuti, S.Pd**

## HARI RAYA NYEPI

### 1. Pendahuluan

Weda Sruti merupakan sumber dari segala sumber ajaran Hindu. Weda Sruti berasal dari Hyang Maha Suci/Tuhan Yang Maha Esa (divine origin). Mantra Weda Sruti tidak dapat dipelajari oleh sembarang orang. Karena mantra-mantranya ada yang bersifat pratyaksa (yang membahas obyek yang dapat diindra langsung oleh manusia), ada yang bersifat adhyatmika, membahas aspek kejiwaan yang suci (atma) dan ada yang bersifat paroksa, yaitu yang membahas aspek yang tidak dapat diketahui setelah disabdakan maknanya oleh Tuhan. Tingkatan isi Weda yang demikian itu menyebabkan maharsi Hindu yang telah samyajnanam membuat buku-buku untuk menyebarkan isi Weda Sruti agar mudah dicerna dan dipahami oleh setiap orang yang hendak mempelajarinya. Kitab yang merupakan penjabaran Weda Sruti ini adalah Upaveda, Vedangga, Itihasa dan Purana. Semua kitab ini tergolong tafsir (human origin).

Salah satu unsur dari kelompok kitab Vedangga adalah Jyotesha. Kitab ini disusun kira-kira 12.000 tahun sebelum masehi yang merupakan periode modern Astronomi Hindu (India). Dalam periode ini dibahas dalam lima kitab yang lebih sistimatis dan ilmiah yang disebut kitab Panca Siddhanta yaitu: Surya Siddhanta, Paitamaha Siddhanta, Wasista Siddhanta, Paulisa Siddhanta dan Romaka Siddhanta. Dari Penjelasan ringkas ini kita mendapat gambaran bahwa astronomi Hindu sudah dikenal dalam kurun waktu yang cukup tua bahkan berkembang serta mempengaruhi sistem astronomi Barat dan Timur.

Prof. Flunkett dalam bukunya *Ancient Calenders and Constellations* (1903) menulis bahwa Rsi Garga memberikan pelajaran kepada orang-orang Yunani tentang astronomi di abad pertama sebelum masehi. Lahirnya Tahun Saka di India jelas merupakan perwujudan dari sistem astronomi Hindu tersebut di atas.

Eksistensi Tahun Saka di India merupakan tonggak sejarah yang menutup permusuhan antar suku bangsa di India. Sebelum lahirnya Tahun Saka, suku bangsa di India dilanda permusuhan yang berkepanjangan. Adapun suku-suku bangsa tersebut antara lain: Pahlawa, Yuehchi, Yuwana, Malawa dan Saka. Suku-suku bangsa tersebut silih berganti naik tahta menundukkan suku-suku yang lain. Suku bangsa Saka benar-benar bosan dengan keadaan permusuhan itu. Arah perjuangannya kemudian dialihkan, dari perjuangan politik dan militer untuk merebut kekuasaan menjadi perjuangan kebudayaan dan kesejahteraan. Karena perjuangannya itu cukup berhasil, maka suku Bangsa Saka dan kebudayaannya benar-benar memasyarakat.

Tahun 125 SM dinasti Kushana dari suku bangsa Yuehchi memegang tampuk kekuasaan di India. Tampaknya, dinasti Kushana ini terketuk oleh perubahan arah perjuangan suku bangsa Saka yang tidak lagi haus kekuasaan itu. Kekuasaan yang dipegangnya bukan dipakai untuk menghancurkan suku bangsa lainnya, namun kekuasaan itu dipergunakan untuk merangkul semua suku-suku bangsa yang ada di India dengan mengambil puncak-puncak kebudayaan tiap-tiap suku menjadi kebudayaan kerajaan (negara).

Pada tahun 79 Masehi, Raja Kaniska I dari dinasti Kushana dan suku bangsa Yuehchi mengangkat sistem kalender Saka menjadi kalender kerajaan. Semenjak itu, bangkitlah toleransi antar suku bangsa di India untuk bersatu padu membangun masyarakat sejahtera

(Dharma Siddhi Yatra). Akibat toleransi dan persatuan itu, sistem kalender Saka semakin berkembang mengikuti penyebaran agama Hindu.

Pada abad ke-4 Masehi agama Hindu telah berkembang di Indonesia Sistem penanggalan Saka pun telah berkembang pula di Indonesia. Itu dibawa oleh seorang pendeta bangsa Saka yang bergelar Aji Saka dari Kshatrapa Gujarat (India) yang mendarat di Kabupaten Rembang, Jawa Tengah, pada tahun 456 Masehi.

Demikianlah awal mula perkembangan Tahun Saka di Indonesia. Pada zaman Majapahit, Tahun Saka benar-benar telah eksis menjadi kalender kerajaan. Di Kerajaan Majapahit pada setiap bulan Caitra (Maret), Tahun Saka diperingati dengan upacara keagamaan. Di alun-alun Majapahit, berkumpul seluruh kepala desa, prajurit, para sarjana, Pendeta Siwa, Budha dan Sri Baginda Raja. Topik yang dibahas dalam pertemuan itu adalah tentang peningkatan moral masyarakat.

Perayaan Tahun Saka pada bulan Caitra ini dijelaskan dalam Kakawin Negara Kertagama oleh Rakawi Prapanca pada Pupuh VIII, XII, LXXXV, LXXXVI - XCII. Di Bali, perayaan Tahun Saka ini dirayakan dengan Hari Raya Nyepi berdasarkan petunjuk Lontar Sundarigama dan Sanghyang Aji Swamandala. Hari Raya Nyepi ini dirayakan pada Sasih Kesanga setiap tahun. Biasanya jatuh pada bulan Maret atau awal bulan April. Beberapa hari sebelum Nyepi, diadakan upacara Melasti atau Melis dan ini dilakukan sebelum upacara Tawur Kesanga. Upacara Tawur Kesanga ini dilangsungkan pada tilem kesanga. Keesokan harinya, pada tanggal apisan sasih kadasa dilaksanakan brata penyepian. Setelah Nyepi, dilangsungkan Ngembak Geni dan kemudian umat melaksanakan Dharma Santi.

Muwujudkan kesejahteraan lahir batin atau jagadhita dan moksha merupakan tujuan agama Hindu. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, umat Hindu wajib mewujudkan 4 tujuan hidup yang disebut Catur Purusartha atau Catur Warga yaitu dharma, artha, kama dan moksha. Empat tujuan hidup ini dijelaskan dalam Brahma Sutra, 228, 45 dan Sarasamuscaya 135.

Menurut agama, tujuan hidup dapat diwujudkan berdasarkan yajña. Tuhan (Prajapati), manusia (praja) dan alam (kamadhuk) adalah tiga unsur yang selalu berhubungan berdasarkan yajña. Hal ini tersirat dalam makna Bhagavadgita III, 10: manusia harus beryajña kepada Tuhan, kepada alam lingkungan dan beryajña kepada sesama. Tawur kesanga menurut petunjuk lontar Sang-hyang Aji Swamandala adalah termasuk upacara Butha Yajña. Yajña ini dilangsungkan manusia dengan tujuan membuat kesejahteraan alam lingkungan. Dalam Sarasamuscaya 135 (terjemahan Nyoman Kajeng) disebutkan, untuk mewujudkan Catur Warga, manusia harus menyejahterakan semua makhluk (Bhutahita).

*"Matangnyan prihen tikang bhutahita haywa tan mäsih ring sarwa prani."*

Artinya:

Oleh karenanya, usahakanlah kesejahteraan semua makhluk, jangan tidak menaruh belas kasihan kepada semua makhluk.

*"Apan ikang prana ngaranya, ya ika nimitang kapagehan ikang catur warga, mâng dharma, artha kama moksha."*

Artinya:

Karena kehidupan mereka itu menyebabkan tetap terjaminnya dharma, artha, kama dan moksha.

Di dalam Agastya Parwa ada disebutkan tentang rumusan Panca Yajña dan di antaranya dijelaskan pula tujuan Butha Yajña sbb:

*"Butha Yajña namanya tawur dan mensejahterakan tumbuh-tumbuhan."*

Dalam Bhagavadgita III, 14 disebutkan, karena makanan, makhluk hidup menjelma, karena hujan tumbuhlah makanan, karena persembahan (yajña) turunlah hujan, dan yajña lahir karena kerja.

Dalam kenyataannya, kita bisa melihat sendiri, binatang hidup dari tumbuh-tumbuhan, manusia mendapatkan makanan dari tumbuh-tumbuhan dan binatang. Dengan demikian jelaslah, tujuan Butha Yajña melestarikan lingkungan hidup, yaitu Panca Maha Butha dan sarwaprani. Upacara Butha Yajña pada tilem kasanga bertujuan memotivasi umat Hindu secara ritual untuk senantiasa melestarikan alam lingkungan.

Dalam lontar Eka Pratama dan Usana Bali disebutkan, Brahma berputra tiga orang yaitu: Sang Siwa, Sang Budha dan Sang Bujangga. Ketiga putra beliau ini diberi tugas untuk amrtista akasa, pawana, dan sarwaprani. Oleh karena itu, pada saat upacara Tawur Kesanga, upacara dipimpin oleh tiga pendeta yang disebut Tri Sadaka. Beliau menyucikan secara spiritual tiga alam ini: Bhur Loka, Bhuwah Loka dan Swah Loka. Sebelum dilaksanakan Tawur Kesanga, dilangsungkanlah upacara Melasti atau Melis. Tujuan upacara Melasti dijelaskan dalam lontar Sanghyang Aji Swa-mandala sebagai berikut:

*Anglukataken laraning jagat, paklesa letuhing bhuwana.*

Artinya: Melenyapkan penderitaan masyarakat, melepaskan kepapaan dan kekotoran alam.

Lontar Sundarigama menambahkan bahwa tujuan Melasti adalah:

*Amet sarining amerta kamandalu ring telenging sagara.*

Artinya: mengambil sari-sari air kehidupan (Amerta Ka-mandalu) di tengah-tengah samudra. Jadi tujuan Melasti adalah untuk menghilangkan segala kekotoran diri dan alam serta mengambil sari-sari kehidupan di tengah Samudra. Samudra adalah lambang lautan kehidupan yang penuh gelombang suka-duka. Dalam gelombang samudra kehidupan itulah, kita mencari sari-sari kehidupan dunia.

Pada tanggal satu sasih kadasa, dilaksanakanlah brata penyepian. Brata penyepian ini dijelaskan dalam lontar Sundarigama sebagai berikut:

*"...enjangnya nyepi amati geni, tan wenang sajadma anyambut karya sakalwirnya, agenigeni saparanya tan wenang, kalinganya wenang sang wruh ring tattwa gelarakena semadi tama yoga ametitis kasunyatan."*

Artinya: "...besoknya, Nyepi, tidak menyalakan api, semua orang tidak boleh melakukan pekerjaan, berapi-api dan sejenisnya juga tak boleh, karenanya orang yang tahu hakikat agama melak-sanakan samadhi tapa yoga menuju kesucian."

Jadi, brata penyepian dilakukan dengan tidak menyalakan api dan sejenisnya, tidak bekerja terutama bagi umat kebanyakan. Sedangkan bagi mereka yang sudah tinggi rohaninya, melakukan yoga tapa dan samadhi. Parisada Hindu Dharma Indonesia telah mengembangkan menjadi catur brata penyepian untuk umat pada umumnya yaitu: amati geni, amati karya, amati lelungan dan amati lelungan. Inilah brata penyepian yang wajib dilakukan umat Hindu pada umumnya. Sedangkan bagi umat yang telah memasuki pendidikan dan latihan yang menjurus pada kerohanian, pada saat Nyepi seyogyannya melakukan tapa, yoga, samadhi. Tujuan utama brata penyepian adalah untuk menguasai diri, menuju kesucian hidup agar dapat melaksanakan dharma sebaik-baiknya menuju keseimbangan dharma, artha, kama dan moksha.

## 2. Hari Raya Nyepi dan Tahun Saka

Jika kita perhatikan tujuan filosofis Hari Raya Nyepi, tetap mengandung arti dan makna yang relevan dengan tuntutan masa kini dan masa yang akan datang. Melestarikan alam sebagai tujuan utama upacara Tawur Kesanga tentunya merupakan tuntutan hidup masa kini dan yang akan datang. Bhuta Yajña (Tawur Kesanga) mempunyai arti dan makna untuk memotivasi umat Hindu secara ritual dan spiritual agar alam senantiasa menjadi sumber kehidupan.

Tawur Kesanga juga berarti melepaskan sifat-sifat serakah yang melekat pada diri manusia. Pengertian ini dilontarkan mengingat kata "tawur" berarti mengembalikan atau membayar. Sebagaimana kita ketahui, manusia selalu mengambil sumber-sumber alam untuk mempertahankan hidupnya. Perbuatan mengambil akan mengendap dalam jiwa atau dalam karma wasana. Perbuatan mengambil perlu dimbangi dengan perbuatan memberi, yaitu berupa persembahan dengan tulus ikhlas. Mengambil dan memberi perlu selalu dilakukan agar karmawasana dalam jiwa menjadi seimbang. Ini berarti Tawur Kesanga bermakna memotivasi ke-seimbangan jiwa. Nilai inilah tampaknya yang perlu ditanamkan dalam merayakan pergantian Tahun Saka

Menyimak sejarah lahirnya, dari merayakan Tahun Saka kita memperoleh suatu nilai kesadaran dan toleransi yang selalu dibutuhkan umat manusia di dunia ini, baik sekarang maupun pada masa yang akan datang. Umat Hindu dalam zaman modern seka-rang ini adalah seperti berenang di lautan perbedaan. Persamaan dan perbedaan merupakan kodrat. Persamaan dan perbedaan pada zaman modern ini tampak semakin eksis dan bukan merupakan sesuatu yang negatif. Persamaan dan perbedaan akan selalu positif apabila manusia dapat memberikan proporsi dengan akal dan budi yang sehat. Brata penyepian adalah untuk umat yang telah meng-khususkan diri dalam bidang kerohanian. Hal ini dimaksudkan agar nilai-nilai Nyepi dapat dijangkau oleh seluruh umat Hindu dalam segala tingkatannya. Karena agama diturunkan ke dunia bukan untuk satu lapisan masyarakat tertentu.

## 3. Pelaksanaan Upacara

Upacara Melasti dilakukan antara empat atau tiga hari sebelum Nyepi. Pelaksanaan upacara Melasti disebutkan dalam lontar Sundarigama seperti ini: "...manusa kabeh angaturaken prakerti ring prawatek dewata."

Di Bali umat Hindu melaksanakan upacara Melasti dengan mengusung pralingga atau pratima Ida Bhatara dan segala perlengkapannya dengan hati tulus ikhlas, tertib dan hidmat menuju samudra atau mata air lainnya yang dianggap suci. Upacara dilaksanakan dengan melakukan persembahyangan bersama menghadap laut. Setelah upacara Melasti usai dilakukan, pratima dan segala perlengkapannya diusung ke Balai Agung di Pura Desa. Sebelum Ngrupuk atau mabuu-buu, dilakukan nyejer dan selama itu umat melakukan persembahyangan.

Upacara Melasti ini jika diperhatikan identik dengan upacara Nagasankirtan di India. Dalam upacara Melasti, pratima yang merupakan lambang wahana Ida Bhatara, diusung keliling desa menuju laut dengan tujuan agar kesucian pratima itu dapat menyucikan desa. Sedang upacara Nagasankirtan di India, umat Hindu berkeliling desa, mengidungkan nama-nama Tuhan (Namas-maranam) untuk menyucikan desa yang dilaluinya.

Dalam rangkaian Nyepi di Bali, upacara yang dilakukan berda-sarkan wilayah adalah sebagai berikut: di ibukota provinsi dilaku-kan upacara tawur. Di tingkat kabupaten dilakukan upacara Panca Kelud. Di tingkat kecamatan dilakukan upacara Panca Sanak. Di tingkat desa dilakukan upacara Panca Sata. Dan di tingkat banjar dilakukan upacara Ekasata.

Sedangkan di masing-masing rumah tangga, upacara dilakukan di natar merajan (sanggah). Di situ umat menghaturkan segehan Panca Warna 9 tanding, segehan nasi sasah 100 tanding. Sedangkan di pintu masuk halaman rumah, dipancarkanlah sanggah cucuk (terbuat dari bambu) dan di situ umat menghaturkan banten daksina, ajuman, peras, dandan, tumpeng ketan sesayut, penyenang jangan-jangan serta perlengkapannya. Pada sanggah cucuk digantungkan ketipat kelan (ketupat 6 buah), sujang berisi arak tuak. Di bawah sanggah cucuk umat menghaturkan segehan agung asoroh, segehan manca warna 9 tanding dengan olahan ayam burumbun dan tetabuhan arak, berem, tuak dan air tawar.

Setelah usai menghaturkan pecaruan, semua anggota keluarga, kecuali yang belum tanggal gigi atau semasih bayi, melakukan upacara byakala prayascita dan natab sesayut pamyakala lara malaradan di halaman rumah.

Upacara Bhuta Yajña di tingkat provinsi, kabupaten dan kecamatan, dilaksanakan pada tengah hari sekitar pukul 11.00 - 12.00 (kala tepet). Sedangkan di tingkat desa, banjar dan rumah tangga dilaksanakan pada saat sandhyakala (sore hari). Upacara di tingkat rumah tangga, yaitu melakukan upacara mecaru. Setelah mecaru dilanjutkan dengan ngrupuk pada saat sandhyakala, lalu mengelilingi rumah membawa obor, menaburkan nasi tawur. Sedangkan untuk di tingkat desa dan banjar, umat mengelilingi wilayah desa atau banjar tiga kali dengan membawa obor dan alat bunyi-bunyian. Sejak tahun 1980-an, umat mengusung ogoh-ogoh yaitu patung raksasa. Ogoh-ogoh yang dibiayai dengan uang iuran warga itu kemudian dibakar. Pembakaran ogoh-ogoh ini merupakan lambang nyomia atau menetralsir Bhuta Kala, yaitu unsur-unsur kekuatan jahat. Ogoh-ogoh sebetulnya tidak memiliki hubungan langsung dengan upacara Hari Raya Nyepi. Patung yang dibuat dengan bam-bu, kertas, kain dan benda-benda yang sederhana itu merupakan kreativitas dan spontanitas masyarakat yang murni sebagai cetusan rasa semarak untuk memeriahkan upacara ngrupuk. Karena tidak ada hubungannya dengan Hari Raya Nyepi, maka jelaslah ogoh-ogoh itu tidak mutlak ada dalam upacara tersebut. Namun benda itu tetap boleh dibuat sebagai pelengkap kemeriahan upacara dan bentuknya agar disesuaikan, misalnya berupa raksasa yang melambangkan Bhuta Kala.

Karena bukan sarana upacara, ogoh-ogoh itu diarak setelah upacara pokok selesai serta tidak mengganggu ketertiban dan kea-manan. Selain itu, ogoh-ogoh itu jangan sampai dibuat dengan memaksakan diri hingga terkesan melakukan pemborosan. Karya seni itu dibuat agar memiliki tujuan yang jelas dan pasti, yaitu memeriahkan atau mengagungkan upacara. Ogoh-ogoh yang dibuat siang malam oleh sejumlah warga banjar itu harus ditampilkan dengan landasan konsep seni budaya yang tinggi dan dijiwai agama Hindu.

Nah, lalu bagaimana pelaksanaan Nyepi di luar Bali? Rangkaian Hari Raya Nyepi di luar Bali dilaksanakan berdasarkan desa, kala, patra dengan tetap memperhatikan tujuan utama hari raya yang jatuh setahun sekali itu. Artinya, pelaksanaan Nyepi di Jakarta misalnya, jelas tidak bisa dilakukan seperti di Bali. Kalau di Bali, tak ada kendaraan yang diperkenankan keluar (kecuali mendapat izin khusus), namun di Jakarta hal serupa jelas tidak bisa dilakukan.

Sebagaimana telah dikemukakan, brata penyepian telah dirumuskan kembali oleh Parisada menjadi Catur Barata Penyepian yaitu:

- Amati geni (tidak menyalakan api termasuk memasak). Itu berarti melakukan upawasa (puasa).
- Amati karya (tidak bekerja), menyepikan indria.
- Amati lelungan (tidak bepergian).
- Amati lelanguan (tidak mencari hiburan).

Pada prinsipnya, saat Nyepi, panca indria kita diredakan dengan kekuatan manah dan budhi. Meredakan nafsu indria itu dapat menumbuhkan kebahagiaan yang dinamis sehingga kualitas hidup kita semakin meningkat. Bagi umat yang memiliki kemampuan yang khusus, mereka melakukan tapa yoga brata samadhi pada saat Nyepi itu.

Yang terpenting, Nyepi dirayakan dengan kembali melihat diri dengan pandangan yang jernih dan daya nalar yang tinggi. Hal tersebut akan dapat melahirkan sikap untuk mengoreksi diri dengan melepaskan segala sesuatu yang tidak baik dan memulai hidup suci, hening menuju jalan yang benar atau dharma. Untuk melak-sanakan Nyepi yang benar-benar spritual, yaitu dengan melakukan upawasa, mona, dhyana dan arcana.

Upawasa artinya dengan niat suci melakukan puasa, tidak makan dan minum selama 24 jam agar menjadi suci. Kata upawasa dalam Bahasa Sanskerta artinya kembali suci. Mona artinya berdiam diri, tidak bicara sama sekali selama 24 jam. Dhyana, yaitu melakukan pemusatan pikiran pada nama Tuhan untuk mencapai keheningan. Arcana, yaitu melakukan persembahyangan seperti biasa di tempat suci atau tempat pemujaan keluarga di rumah. Pelaksanaan Nyepi seperti itu tentunya harus dilaksana-kan dengan niat yang kuat, tulus ikhlas dan tidak didorong oleh ambisi-ambisi tertentu. Jangan sampai dipaksa atau ada perasaan terpaksa. Tujuan mencapai kebebasan rohani itu memang juga suatu ikatan. Namun ikatan itu dilakukan dengan penuh keikh-lasan.

(Sumber: Buku "Yadnya dan Bhakti" oleh Ketut Wiana - Sabha Walaka Parisada, terbitan Pustaka Manikgeni)

LAPORAN HASIL PELAKSANAAN TUGAS  
BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

- I. Dasar : a. No SK Non PNS : Nomor : 346 Tahun 2019  
b. No Surat Tugas : Nomor : B-6014/KK.18.5.4/BA.00/12/2023  
c. Surat Perjanjian Nomor : B-6013/KK.18.5.4/BA.01/12/2023  
tentang Perjanjian Kontrak Kerja
- II. Petugas : 1. a. Nama : Ida Ayu Suci Astuti ,S.Pd  
b. No Register : 18.05.19830716031  
c. Wilayah Binaan : DA. Bungaya dan DA. Macang
- III. Hari /Tgl : Jumat, 1 Maret 2024
- IV. Waktu : a. Berangkat : 14.00 Wita  
b. Kembali : 16.00 Wita
- V. Lokasi yang  
Dituju : Ds. Bungaya
- VI. Tujuan : Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu
- VII. Topik /Tema : Hari Raya Nyepi
- VIII. Jumlah  
Peserta : 15
- IX. Hasil yang  
Dicapai : Telah Terlaksana sesuai dengan RKO dengan kehadiran peserta  
sejumlah...15...Orang Dengan Materi...Makna...Hari Raya Nyepi
- X. Penutup : Demikian Laporan hasil pelaksanaan tugas dibuat mengingat tugas  
dan kewajiban sebagai seorang penyuluh agama Hindu, dan dapat di pergunakan  
sebagai mana mestinya.



Ida Ayu Suci Astuti Madi Sanhika

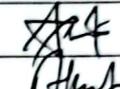
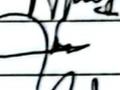
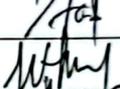
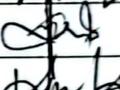
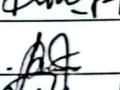
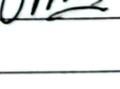
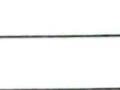
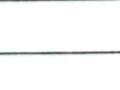
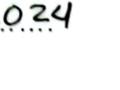
Bebandem, .....1 Maret 2024  
Penyuluh Agama Hindu Non PNS



Ida Ayu Suci Astuti, S.Pd

## DAFTAR HADIR BIMBINGAN/PENYULUHAN

Nama Kelompok : Krama Br. Darma Laksana  
Hari/Tanggal : Jumat, 1 Maret 2024  
Tempat : Br. Darma Laksana  
Materi : Makna Hari Raya Nyepi

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	I. A. Nyoman Endrayani	Br. Darma Laksana	
2	I. A. Putu Rako	- " -	
3	I. A. Nyoman Suji	- " -	
4	I. A. Ardinarsih	- " -	
5	I. A. Adnyani	- " -	
6	I. A. Suar-hih	- " -	
7	I. A. Putu Widnyani	- " -	
8	I. A. Ketut Padma	- " -	
9	I. A. Putu Karhika	- " -	
10	I. A. Made Sasih	- " -	
11	I. A. Widia Ashini	- " -	
12	I. A. Kade Dwipayanti	- " -	
13	I. A. Dewi Asmari	- " -	
14	I. A. Agung Puspita	- " -	
15	I. A. Anandari	- " -	
16			
17			
18			
19			
20			

Mengetahui,  
  
Ida Bagus Made Sanhika

Bebandem, 1 Maret 2024  
Penyuluh Agama Hindu

  
Ida Ayu Suci Astuti

## INSTRUMEN PEMANTAU DAN EVALUASI BP

### I. Data Penyuluh

- 1 Nama : Ida Ayu Suci Astuti  
2 No. Register : 18.05.1983076031  
3 Wilayah Binaan : DA. Bungaya dan DA. Macang

### II. Evaluasi Peserta

- 1 Jumlah peserta seharusnya : 15  
2 Jumlah peserta yang hadir : 15  
3 Jumlah peserta yang tidak hadir : -

### III. Evaluasi Waktu

Pelaksanaan BP. Sesuai dengan waktu yang direncanakan  
(sesuai dengan pakta dilapangan)

### IV. Evaluasi Metode

Metode yang digunakan sudah tepat/tidak tepat

### V. Evaluasi Materi

Materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta (pas atau tidak materi  
Yang disampaikan)

### VI. Hambatan / kendala yang dihadapi

Tidak ada hambatan  
Kalau ada silakan sampaikan

### VII. Hasil evaluasi : secara umum pelaksanaan hasil BP. Yang dilaksanakan pada Hari/tanggal Jumat, 1 Maret 2024 di Ds. Bungaya dengan menyasar Krana Bt. Darma Laksana

Berjalan sesuai dengan RKT tepat sasaran seperti evaluasi di atas



Bebandem, 1 Maret 2024

PAH NON PNS

Ida Ayu Suci Astuti, S.Pd



Kegiatan Bimbingan / Penzuhan

LAPORAN HASIL PELAKSANAAN TUGAS  
BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

- I. Dasar : a. No SK Non PNS : Nomor : 346 Tahun 2019  
b. No Surat Tugas : Nomor : B-6014/KK.18.5.4/BA.00/12/2023  
c. Surat Perjanjian Nomor : B-6013/KK.18.5.4/BA.01/12/2023  
tentang Perjanjian Kontrak Kerja
- II. Petugas : 1. a. Nama : Ida Ayu Suci Astuti ,S.Pd  
b. No Register : 18.05.19830716031  
c. Wilayah Binaan : DA. Bunga dan DA. Macang
- III. Hari/Tgl : Selasa, 5 Maret 2024
- IV. Waktu : a. Berangkat : 14.00 Wita  
b. Kembali : 16.00 Wita
- V. Lokasi yang  
Dituju : Ds. Bunga
- VI. Tujuan : Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu
- VII. Topik/Tema : Hari Raya Nyepi
- VIII. Jumlah  
Peserta : 15
- IX. Hasil yang  
Dicapai : Telah Terlaksana sesuai dengan RKO dengan kehadiran peserta sejumlah 15 Orang Dengan Materi. .... Hari Raya Nyepi
- X. Penutup : Demikian Laporan hasil pelaksanaan tugas dibuat mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang penyuluh agama Hindu, dan dapat di pergunakan sebagai mana mestinya.

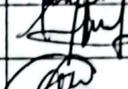
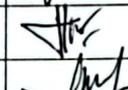
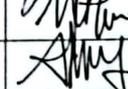
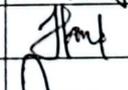
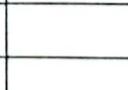
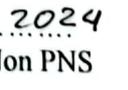


Bebandem, 5 Maret 2024  
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Ida Ayu Suci Astuti, S.Pd

## DAFTAR HADIR BIMBINGAN/PENYULUHAN

Nama Kelompok : Krama Br. Subagan  
Hari/Tanggal : Selasa, 5 Maret 2024  
Tempat : Br. Subagan  
Materi : Makna Hari Raya Nyepi

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Ni Kehut Karmini	Br. Subagan	
2	Ni Kadek Pri Ardiani	- " -	
3	Ni Luh Putu Suariti	- " -	
4	Ni Kadek Sulenti	- " -	
5	Ni Nyoman Maris	- " -	
6	Ni Luh Wartiningsih	- " -	
7	Ni Made Oka	- " -	
8	Ni Made Kusini	- " -	
9	Ni Nengah Suarini	- " -	
10	Ni Luh Srigini	- " -	
11	Ni Putu Widnyani	- " -	
12	Ni Luh Ayu Widiantari	- " -	
13	Ni Putu Arini	- " -	
14	Ni Made Sulendri	- " -	
15	Ni Nengah Srinthi	- " -	
16			
17			
18			
19			
20			

Mengatahui,  
  
Da. Sulisty Sulatama

Bebandem, ..5.. Maret ..2024  
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

  
Ida Ayu Suci Astuti, S.Pd

## INSTRUMEN PEMANTAU DAN EVALUASI BP

### I. Data Penyuluh

- 1 Nama : Ida Ayu Suci Astuti  
2 No. Register : 18.05.1983076031  
3 Wilayah Binaan : DA. Bungaya dan DA. Macang

### II. Evaluasi Peserta

- 1 Jumlah peserta seharusnya : 15  
2 Jumlah peserta yang hadir : 15  
3 Jumlah peserta yang tidak hadir : -

### III. Evaluasi Waktu

Pelaksanaan BP. Sesuai dengan waktu yang direncanakan  
(sesuai dengan pakta dilapangan)

### IV. Evaluasi Metode

Metode yang digunakan sudah tepat/tidak tepat

### V. Evaluasi Materi

Materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta (pas atau tidak materi  
Yang disampaikan)

### VI. Hambatan / kendala yang dihadapi

Tidak ada hambatan

Kalau ada silakan sampaikan

### VII. Hasil evaluasi : secara umum pelaksanaan hasil BP. Yang dilaksanakan pada Hari/tanggal Selasa, 5 Maret 2024 di Des. Bungaya, dengan menyasar Kr. A.M.A. Br. Subagan

Berjalan sesuai dengan RKT tepat sasaran seperti evaluasi di atas

Mengetahui,



Dr. Salah Sutarna

Bebandem, 5 Maret 2024

PAH NON PNS

Ida Ayu Suci Astuti, S.Pd



Kegiatan Bimbingan / Penzuluhan

LAPORAN HASIL PELAKSANAAN TUGAS  
BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

- I. Dasar : a. No SK Non PNS : Nomor : 346 Tahun 2019  
b. No Surat Tugas : Nomor : B-6014/KK.18.5.4/BA.00/12/2023  
c. Surat Perjanjian Nomor : B-6013/KK.18.5.4/BA.01/12/2023  
tentang Perjanjian Kontrak Kerja
- II. Petugas : 1. a. Nama : Ida Ayu Suci Astuti ,S.Pd  
b. No Register : 18.05.19830716031  
c. Wilayah Binaan : DA. Bungaya dan DA. Macang
- III. Hari /Tgl : *Jumat, 8 Maret 2024*
- IV. Waktu : a. Berangkat : *14.00* Wita  
b. Kembali : *16.00* Wita
- V. Lokasi yang  
Dituju : *Ds. Bungaya*
- VI. Tujuan : Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu
- VII. Topik /Tema : *Hari Raya Nyepi*
- VIII. Jumlah  
Peserta : *15*
- IX. Hasil yang  
Dicapai : *Telah Terlaksana sesuai dengan RKO dengan kehadiran peserta sejumlah 15....Orang Dengan Materi. 1. Makna Hari Raya Nyepi*
- X. Penutup : Demikian Laporan hasil pelaksanaan tugas dibuat mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang penyuluh agama Hindu, dan dapat di pergunakan sebagai mana mestinya.



Bebandem, *8 Maret 2024*  
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Ida Ayu Suci Astuti, S.Pd

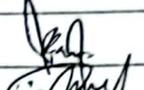
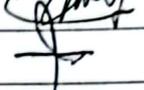
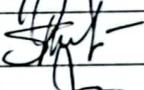
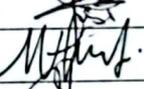
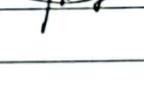
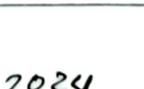
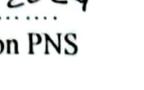
## DAFTAR HADIR BIMBINGAN/PENYULUHAN

Nama Kelompok : Krama Br. Darma karya .....

Hari/Tanggal : Jumat, 8 Maret 2024 .....

Tempat : Br. Darma karya .....

Materi : Makna Hari Raya Nyepi .....

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	NI KADEK AGUSTINI	Br. Darma Karya	
2	NI KADEK DAMAYANTI	- " -	
3	NI KETUT SARI	- " -	
4	NI NYOMAN ARSANI	- " -	
5	NI MADE SURTI	- " -	
6	NI MADE SURI ASTITI	- " -	
7	NI NYOMAN SUKARTI	- " -	
8	NI NYOMAN SUTIRANI	- " -	
9	NI LUH SURYANI	- " -	
10	NI WAYAN SUASTI	- " -	
11	NI IVENGAH SUTAMI	- " -	
12	NI KETUT PARWATI	- " -	
13	NI MADE WARTINI	- " -	
14	NI KOMANG AYU SRIANTI	- " -	
15	NI KETUT SUWANI	- " -	
16			
17			
18			
19			
20			



Bebandem, 8 Maret 2024  
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

  
Ida Ayu Suci Astuti, S.Pd

## INSTRUMEN PEMANTAU DAN EVALUASI BP

- I. Data Penyuluh
- |                  |   |                            |
|------------------|---|----------------------------|
| 1 Nama           | : | Ida Ayu Suci Astuti        |
| 2 No. Register   | : | 18.05.1983076031           |
| 3 Wilayah Binaan | : | DA. Bungaya dan DA. Macang |
- II. Evaluasi Peserta
- |                                   |   |    |
|-----------------------------------|---|----|
| 1 Jumlah peserta seharusnya       | : | 15 |
| 2 Jumlah peserta yang hadir       | : | 15 |
| 3 Jumlah peserta yang tidak hadir | : | -  |
- III. Evaluasi Waktu
- Pelaksanaan BP. Sesuai dengan waktu yang direncanakan  
(sesuai dengan pakta dilampirkan)
- IV. Evaluasi Metode
- Metode yang digunakan sudah tepat/tidak tepat
- V. Evaluasi Materi
- Materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta (pas atau tidak materi  
Yang disampaikan)
- VI. Hambatan / kendala yang dihadapi
- Tidak ada hambatan  
Kalau ada silakan sampaikan
- VII. Hasil evaluasi : secara umum pelaksanaan hasil BP. Yang dilaksanakan pada  
Hari/tanggal Jumat, 8 Maret 2024 di Desa Bungaya dengan  
menyasar Krama Br. Subagan  
Berjalan sesuai dengan RKT tepat sasaran seperti evaluasi di atas



Bebandem, 8 Maret 2024.....  
PAH NON PNS

Ida Ayu Suci Astuti, S.Pd



Kegiatan Bimbingan / Penyuluhan

LAPORAN HASIL PELAKSANAAN TUGAS  
BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

- I. Dasar : a. No SK Non PNS : Nomor : 346 Tahun 2019  
b. No Surat Tugas : Nomor : B-6014/KK.18.5.4/BA.00/12/2023  
c. Surat Perjanjian Nomor : B-6013/KK.18.5.4/BA.01/12/2023  
tentang Perjanjian Kontrak Kerja
- II. Petugas : 1. a. Nama : Ida Ayu Suci Astuti ,S.Pd  
b. No Register : 18.05.19830716031  
c. Wilayah Binaan : DA. Bungaya dan DA. Macang
- III. Hari /Tgl : *Rabu, 13 Maret 2024*
- IV. Waktu : a. Berangkat : *09.00* Wita  
b. Kembali : *11.00* Wita
- V. Lokasi yang  
Dituju : *Ds. Macang*
- VI. Tujuan : Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu
- VII. Topik /Tema : *Hari Raya Nyepi*
- VIII. Jumlah  
Peserta : *15*
- IX. Hasil yang  
Dicapai : Telah Terlaksana sesuai dengan RKO dengan kehadiran peserta  
sejumlah *15*....Orang Dengan Materi.....*Makna Hari Raya Nyepi*
- X. Penutup : Demikian Laporan hasil pelaksanaan tugas dibuat mengingat tugas  
dan kewajiban sebagai seorang penyuluh agama Hindu, dan dapat di pergunakan  
sebagai mana mestinya.

Mengetahui,  
Kelian  
  
*Gede Guntan*

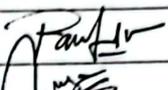
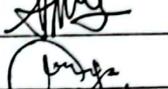
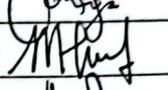
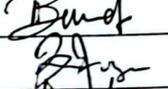
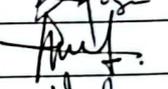
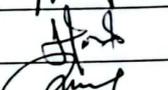
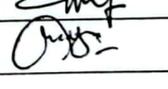
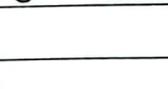
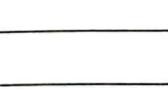
Bebandem, *13 Maret 2024*  
Penyuluh Agama Hindu Non PNS



Ida Ayu Suci Astuti, S.Pd

## DAFTAR HADIR BIMBINGAN/PENYULUHAN

Nama Kelompok : Krama Ds. Macang  
 Hari/Tanggal : Rabu, 13 Maret 2024  
 Tempat : Ds. Macang  
 Materi : Makna Hari Raya Nyepi

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Ni Nengah Padmi	Ds. Macang	
2	Ni Kaduk Mariah	- " -	
3	Ni Komang Ayu Ratnadi	- " -	
4	Ni Luh Patu Melawah	- " -	
5	Ni Komang Warh	- " -	
6	Ni Ketut Rindi	- " -	
7	Ni Luh Sahasih	- " -	
8	Ni Wayan Badra	- " -	
9	Ni Nyoman Sari	- " -	
10	Ni Nyoman Sarmi	- " -	
11	Ni Patu Ardea	- " -	
12	Ni Wayan Rasni	- " -	
13	Ni Komang Reshi	- " -	
14	Ni Komang Elah	- " -	
15	Ni Ketut Wenten	- " -	
16			
17			
18			
19			
20			

Mengetahui,  
 Kelian  
  
 Cipt. Gole Guntara

Bebandem, 13 Maret 2024  
 Penyuluh Agama Hindu Non PNS

  
 Ida Ayu Suci Astuti, S.Pd

## INSTRUMEN PEMANTAU DAN EVALUASI BP

### I. Data Penyuluh

- 1 Nama : Ida Ayu Suci Astuti  
2 No. Register : 18.05.1983076031  
3 Wilayah Binaan : DA. Bungaya dan DA. Macang

### II. Evaluasi Peserta

- 1 Jumlah peserta seharusnya : 15  
2 Jumlah peserta yang hadir : 15  
3 Jumlah peserta yang tidak hadir : -

### III. Evaluasi Waktu

Pelaksanaan BP. Sesuai dengan waktu yang direncanakan  
(sesuai dengan pakta dilapangan)

### IV. Evaluasi Metode

Metode yang digunakan sudah tepat/tidak tepat

### V. Evaluasi Materi

Materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta (pas atau tidak materi  
Yang disampaikan)

### VI. Hambatan / kendala yang dihadapi

Tidak ada hambatan  
Kalau ada silakan sampaikan

### VII. Hasil evaluasi : secara umum pelaksanaan hasil BP. Yang dilaksanankan pada Hari/tanggal. Rabu, 13. Maret 2024 di Ds. Macang dengan menyasar K. A. M. Ds. Macang Berjalan sesuai dengan RKT tepat sasaran seperti evaluasi di atas

Mengetahui,  
Kelian  
  
Ida Ayu Suci Astuti, S.Pd

Bebandem, 13. Maret 2024  
PAH NON PNS



Ida Ayu Suci Astuti, S.Pd



Kegiatan Bimbingan / Penyuluhan

# **MAKNA BUNGA DALAM PERSEMBAHYANGAN**

Oleh : Ida Ayu Suci Astuti, S.Pd

## **A. Pengertian Bunga**

Bunga adalah salah satu bagian dari organ tumbuhan yang salah satunya berfungsi sebagai cikal bakal terbentuknya zigot atau keturunan baru. Dalam dunia tumbuhan, bunga terdiri dari beberapa bagian, antara lain: tangkai bunga, kelopak, mahkota (umumnya indah dan berwarna), putik dan benang sari. Bunga memiliki banyak bentuk dan warna, tergantung dari jenis tanamannya, Bunga juga memiliki daya keindahan yang dapat membuat takjub orang. Oleh karena itu bunga memiliki nilai seni yakni dari segi keindahannya.

Dari segi religi, bunga juga merupakan salah satu aspek penting. Sebagai contoh, masyarakat agama Hindu pada umumnya menggunakan bunga sebagai sarana upacara dan persembahyangan. Di samping itu, masyarakat di Indonesia yang masih memegang teguh adat istiadat yang diwariskan dari nenek moyang mereka, misalnya upacara perkawinan adat Jawa juga menggunakan bunga. Begitu pula dengan masyarakat Eropa dan Amerika dalam acara pernikahannya salah satu dari mempelai pasti memakai atau membawa bunga saat melangsungkan acara pernikahannya.

## **B. Fungsi Bunga dalam Persembahyangan**

Untuk melakukan persembahyangan perlu sarana persembahyangan. Sarana persembahyangan meliputi dua bagian, yaitu:

- a. Sarana yang berwujud benda (material)
- b. Sarana yang bukan benda (non material)

Sarana yang bukan benda (non material), antara lain: mantra-mantra atau doa, lagu-lagu pemujaan, persembahan ilmu pengetahuan dan tentunya keikhlasan. Sarana yang berwujud benda (material) meliputi: air, api (dupa), bunga, daun dan buah. Masing-masing sarana tersebut memiliki fungsi dan arti tersendiri. Misalnya bunga, bunga memiliki dua fungsi penting.

Pertama, berfungsi sebagai simbol Tuhan (Siwa), sebagai simbol Siwa, bunga diletakkan tersembul pada puncak cakupan kedua belah telapak tangan pada saat menyembah. Setelah selesai menyembah, bunga tadi biasanya diletakkan di atas kepala atau diselipkan di kedua telinga.

Kedua, bunga dalam fungsinya sebagai sarana persembahyangan semata-mata digunakan sebagai pelengkap sarana upacara persembahyangan yang sangat penting. Bunga tersebut digunakan untuk mengisi ataupun menghiasi sesajen yang akan dipersembahkan atau ditujukan kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa, Tuhan Yang Maha Esa ataupun roh suci leluhur. Bunga sebagai salah satu unsur sarana persembahyangan yang digunakan oleh umat Hindu bukan dilakukan tanpa dasar dari kitab suci. Dalam kitab suci umat Hindu, Bhagavadgita bab.IX sloka 26, disebutkan unsur-unsur pokok persembahan yang ditujukan pada Ida Sang Hyang Widhi Wasa adalah bunga, di samping daun, air dan buah-buahan.

Adapun bunyi sloka tersebut adalah:

*Patram puspam phalam puspam phalam toyam  
Yome bhaktya prayaccati  
Tad aham bhaktyu pakrtam  
Asnami prayatat asnamah.*

Artinya:

Siapapun yang dengan kesujudan mempersembahkan padaKu daun, bunga, buah-buahan atau air, persembahan yang didasari oleh cinta dan keluar dari lubuk hati yang suci, Aku terima.

Dari penjelasan Sri Kresna sebagai Awatara Wisnu mengenai unsur-unsur pokok dari lambang persembahyangan itulah berkembang menjadi bentuk sesajen, yang didasari oleh kesucian dan keikhlasan hati serta cinta kasih. Dasar inilah yang dikembangkan oleh para Rsi dan para ahli agama serta para seniman agama untuk mewujudkan berbagai Tattwa Agama ke dalam bentuk-bentuk upakara. Dari yang berbentuk amat sedehana hingga yang berbentuk besar dan megah penuh arti. Inilah yang dimaksudkan dengan persembahyangan yang didasarkan pada ilmu pengetahuan atau dengan kata lain, membuat sesajen atau upakara tidak

boleh sembarangan, asal megah dan meriah saja, tapi harus diwujudkan berdasarkan sastra (ilmu pengetahuan) bersangkutan yang telah dikembangkan.

### **C. Arti Bunga dalam Persembahyangan**

Bunga, di samping dipergunakan sebagai sarana persembahyangan juga memiliki arti sebagai lambang persembahyangan yang tulus ikhlas dan suci serta melambangkan sifat maha cinta kasih dari Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu, bunga itu sendiri adalah lambang-lambang dari keagamaan. Ketika bunga dirangkai menjadi sebuah sesajen Canang hendaknya warna bunga itu sendiri disesuaikan dengan dimana hendaknya warna yang bersangkutan arahnya berada. Misalnya, Pancawarna itu sendiri. Bunga dengan Warna merah di selatan, Warna gelap (hitam/ungu) di utara, warna putih di timur, warna kuning di barat dan di tengah adalah kombinasinya. Letak warna bunga tersebut juga menandakan Dewa dengan warna apa yang berstana di arah itu.

Dalam agama Hindu, bunga memiliki arti sebagai lambang kesucian sehingga diusahakan memakai bunga yang segar, bersih (suci), indah dan harum. Jika dalam persembahyangan tidak ada kawangen, maka dapat diganti dengan bunga.

Kawangen berasal dari kata kewangi (keharuman) yang menunjukkan cinta harum kita kepada Hyang Widhi. Beliau juga menambahkan bahwa kawangen juga menyimbolkan alam bhuana agung, seperti bulan, matahari dan bintang. Bentuknya yang segitiga menunjukkan apa yang kita mohon menuju pada diri kita. Bunga memiliki arti sebagai lambang/nyasa, kedamaian, ketulusan hati. Pada sebuah canang bunga akan ditaruh di atas sebuah sampian uras, sebagai lambang/nyasa di dalam kita menjalani roda kehidupan ini hendaknya selalu dilandasi dengan ketulusan hati dan selalu dapat mewujudkan kedamaian bagi setiap insan.

Bunga telah menjadi sarana penting dalam persembahyangan umat Hindu sejak lama. Bunga juga memiliki arti penting bagi masyarakat Hindu sejak lampau. Banyak bukti-bukti lontar, kekawin ataupun kitab yang menyebutkan arti penting dari bunga itu sendiri. Adapun bukti-bukti, tersebut antara lain:

Yang pertama adalah bunga sebagai arti atau lambang restu Tuhan. Hal tersebut terdapat dalam kekawin Ramayana, ketika Sang Rama sebagai Awatara Wisnu, berperang melawan Rahwana, dan Rama mendapat Restu dari Dewa-dewa, yaitu dengan menghujani bunga wangi pada Rama. Hal serupa juga terjadi pada Arjuna ketika bertapa untuk mendapatkan panah Pasupati untuk mengalahkan Korawa. Arjuna mendapat restu dari Dewa Siwa dengan cara menghujani Arjuna dengan bunga, yang dikenal dengan istilah *puspa warsa* yang disebutkan dalam kekawin Arjuna Wiwaha.

Dalam Weda Pangasthana, Tuhan juga dilambangkan sebagai bunga. Adapun bunyi slokanya adalah sebagai berikut:

*Om puspa lingga maha devyam, maha pataka nasanam,  
Somastanam sthito dewam lalata Brahma sarwapi.*

**Artinya:**

Oh, Hyang Widhi yang berbadan bunga, sangat suci tiada ternoda, maha pelebur dari pada dosa-dosa, Hyang Widhi berdiri di tempat soma dan di dahi para pendeta(brahmana).

Kembali pada bunga sebagai perlambang dari keagamaan. Yang kedua bunga adalah lambang dari jiwa (roh) dan alam pikiran. Misalnya, dalam upacara kematian umat Hindu di Bali, dalam perjalanan mengusung mayat ke kuburan (setra), di taburkan "sekar ura" (campuran bunga uang kepeng dan beras berwarna kuning) sebagai lambang ungkapan perasaan ketulusikhlasan hati untuk berpisah dan melepaskan orang yang telah meninggal untuk kembali ke akhirat. Begitu pula, ketika keluarga korban yang meninggal melakukan persembahyangan kepada korban menggunakan bunga pada ujung kedua cakupan tangannya melambangkan ketulusikhlasan keluarga untuk melepas kepergian korban dan mendoakan korban agar atma si korban dapat kembali pada Tuhan.

#### **D. Bunga yang Baik untuk Sarana Persembahyangan**

Ada berbagai jenis, bentuk, dan corak bunga. Namun, tidak semua bunga dapat digunakan dengan sembarangan sebagai sarana persembahyangan. Bunga yang baik digunakan sebagai persembahan adalah bunga yang segar, wangi, utuh, tidak tumbuh dikuburan, belum jatuh dari tangkainya, bunga yang mekar, tidak

layu, tidak kering dan bukan hasil dari mencuri(tindakan criminal) atau bisa dikatakan bunga yang masih suci dan sama sekali belum pernah terpakai. Dalam kitab Jnana Sidhanta, disebutkan bunga mekar dan wangi itu sebagai lambang aksara suci. Adapun bunyi slokanya adalah:

*Nkana ring antahhrdaya karonan bhatara siwa. Pujanta sira satata maka karana Sang Hyang Catur Dasaksara. Catur Dasaksara ngaranya Sang – Bang – Tang – Ang – Ing – Nang – Mang – Sing – Wang – Yang – Ang – Ung – Mang – Om. Sirata Sang Hyang Catur Dasaksara ngaranira Sira kaharan puspa, sumekar, sugandha mawangi nirantara, ya ta pamujantara ring Bhatara Sada Kala.*

**Artinya:**

Di sana di dalam inti hati beradanya Bhatara. Hendaknya Beliau, engkau puja selalu dengan sarana empat belas aksara suci. Empat belas aksara suci namanya: sang bang tang ang ing nang mang sing wang yang an gung mang om. Beliaulah Sang Hyang Catur Dasaksara namanya. Beliau disebut pula dengan bunga mekar, berbau wangi tiada batas.

**5. Kesimpulan**

Bunga mempunyai fungsi dan arti yang sangat penting dalam persembahyangan. Bunga mempunyai fungsi sebagai simbol Tuhan (Siwa), wujud bakti kepada-Nya dan berfungsi sebagai sarana persembahyangan. Sedangkan arti bunga dalam persembahyangan adalah sebagai lambang ketulusikhlasan yang suci serta melambangkan arti sifat cinta kasih Ida Sang Hyang Widhi Wasa (Tuhan).

LAPORAN HASIL PELAKSANAAN TUGAS  
BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

- I. Dasar : a. No SK Non PNS : Nomor : 346 Tahun 2019  
b. No Surat Tugas : Nomor : B-6014/KK.18.5.4/BA.00/12/2023  
c. Surat Perjanjian Nomor : B-6013/KK.18.5.4/BA.01/12/2023  
tentang Perjanjian Kontrak Kerja
- II. Petugas : 1. a. Nama : Ida Ayu Suci Astuti ,S.Pd  
b. No Register : 18.05.19830716031  
c. Wilayah Binaan : DA. Bungaya dan DA. Macang
- III. Hari /Tgl : *Jumat, 15 Maret 2024*
- IV. Waktu : a. Berangkat : *14.00* Wita  
b. Kembali : *16.00* Wita
- V. Lokasi yang  
Dituju : *Ds. Bungaya*
- VI. Tujuan : Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu
- VII. Topik /Tema : *Makna Bunga dlm Sembahyang*
- VIII. Jumlah  
Peserta : *15*
- IX. Hasil yang  
Dicapai : *Telah Terlaksana sesuai dengan RKO dengan kehadiran peserta sejumlah..15...Orang Dengan Materi..Makna..Bunga dlm Sembahyang*
- X. Penutup : Demikian Laporan hasil pelaksanaan tugas dibuat mengingat tugas dan kewajibansebagai seorang penyuluh agama Hindu, dan dapat di pergunakan sebagai mana mestinya.



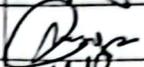
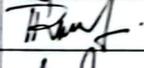
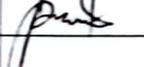
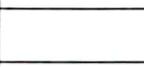
*Ida Bagus Madu Sanhika*

Bebandem, *15*.....*Maret 2024*  
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Ida Ayu Suci Astuti, S.Pd

## DAFTAR HADIR BIMBINGAN/PENYULUHAN

Nama Kelompok : Krama Br. Darma Laksana  
Hari/Tanggal : Jumat, 15 Maret 2024  
Tempat : Br. Darma Laksana  
Materi : Malua Bunga dlm Sembahyang

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	<u>I. A. Adnyani</u>	<u>Br. Darma Laksana</u>	
2	<u>I. A. Suarnih</u>	<u>- " -</u>	
3	<u>I. A. Putu Widnyani</u>	<u>- " -</u>	
4	<u>I. A. Ketut Padma</u>	<u>- " -</u>	
5	<u>I. A. Putu Karhika</u>	<u>- " -</u>	
6	<u>I. A. Made Sasih</u>	<u>- " -</u>	
7	<u>I. A. Widia Ashini</u>	<u>- " -</u>	
8	<u>I. A. Kade Dwipayanti</u>	<u>- " -</u>	
9	<u>I. A. Dewi Asmari</u>	<u>- " -</u>	
10	<u>I. A. Agung Puspita</u>	<u>- " -</u>	
11	<u>I. A. Anandari</u>	<u>- " -</u>	
12	<u>I. A. Nyoman Endrayani</u>	<u>- " -</u>	
13	<u>I. A. Putu Raka</u>	<u>- " -</u>	
14	<u>I. A. Nyoman Suji</u>	<u>- " -</u>	
15	<u>I. A. Ardiningsih</u>	<u>- " -</u>	
16			
17			
18			
19			
20			



Ide Bagus Made Santika

Bebandem, 15 Maret 2024  
Penyuluh Agama Hindu

  
Ide Ayu Suci Astuti

## INSTRUMEN PEMANTAU DAN EVALUASI BP

### I. Data Penyuluh

- 1 Nama : Ida Ayu Suci Astuti  
2 No. Register : 18.05.1983076031  
3 Wilayah Binaan : DA. Bungaya dan DA. Macang

### II. Evaluasi Peserta

- 1 Jumlah peserta seharusnya : 15  
2 Jumlah peserta yang hadir : 15  
3 Jumlah peserta yang tidak hadir : -

### III. Evaluasi Waktu

Pelaksanaan BP. Sesuai dengan waktu yang direncanakan  
(sesuai dengan pakta dilapangan)

### IV. Evaluasi Metode

Metode yang digunakan sudah tepat/tidak tepat

### V. Evaluasi Materi

Materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta (pas atau tidak materi  
Yang disampaikan)

### VI. Hambatan / kendala yang dihadapi

Tidak ada hambatan  
Kalau ada silakan sampaikan

### VII. Hasil evaluasi : secara umum pelaksanaan hasil BP. Yang dilaksanakan pada Hari/tanggal Jumat, 15. Maret 2024 di Ds. Bungaya dengan menyasar Krama. Br. Darma Laksono

Berjalan sesuai dengan RKT tepat sasaran seperti evaluasi di atas



Ida Ayu Suci Astuti Madi Santika

Bebandem, 15 Maret 2024

PAH NON PNS

Ida Ayu Suci Astuti, S.Pd



Kegiatan Bimbingan / Penyuluhan

LAPORAN HASIL PELAKSANAAN TUGAS  
BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

- I. Dasar : a. No SK Non PNS : Nomor : 346 Tahun 2019  
b. No Surat Tugas : Nomor : B-6014/KK.18.5.4/BA.00/12/2023  
c. Surat Perjanjian Nomor : B-6013/KK.18.5.4/BA.01/12/2023  
tentang Perjanjian Kontrak Kerja
- II. Petugas : 1. a. Nama : Ida Ayu Suci Astuti ,S.Pd  
b. No Register : 18.05.19830716031  
c. Wilayah Binaan : DA. Bungaya dan DA. Macang
- III. Hari /Tgl : Sabtu, 16 Maret 2024
- IV. Waktu : a. Berangkat : 14.00 Wita  
b. Kembali : 16.00 Wita
- V. Lokasi yang  
Dituju : Ds. Bungaya
- VI. Tujuan : Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu
- VII. Topik /Tema : Makna Bunga dlm Sembahyang
- VIII. Jumlah  
Peserta : 15
- IX. Hasil yang  
Dicapai : Telah Terlaksana sesuai dengan RKO dengan kehadiran peserta  
sejumlah..15..Orang Dengan Materi..Makna..Bunga dlm Sembahyang
- X. Penutup : Demikian Laporan hasil pelaksanaan tugas dibuat mengingat tugas  
dan kewajibanebagai seorang penyuluh agama Hindu, dan dapat di pergunakan  
sebagai mana mestinya.

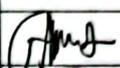
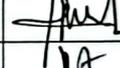
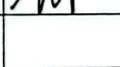
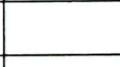


Bebandem, 16 Maret 2024  
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Ida Ayu Suci Astuti, S.Pd

## DAFTAR HADIR BIMBINGAN/PENYULUHAN

Nama Kelompok : Krama Br. Subagan  
Hari/Tanggal : Sabtu, 16 Maret 2024  
Tempat : Br. Subagan  
Materi : Malina Bunga dlm Sembahyang

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Ni Putu Arini	Br. Subagan	
2	Ni Made Sukendri	- " -	
3	Ni Nengah Srinthi	- " -	
4	Ni Ketut Karmirni	- " -	
5	Ni Kadeh Ari Ardiani	- " -	
6	Ni Luh Putu Suarnithi	- " -	
7	Ni Kadeh Sakurhi	- " -	
8	Ni Nyoman Marus	- " -	
9	Ni Luh Wartiringsih	- " -	
10	Ni Made Oka	- " -	
11	Ni Made Rusni	- " -	
12	Ni Nengah Suariani	- " -	
13	Ni Luh Srigini	- " -	
14	Ni Putu Widnyani	- " -	
15	Ni Luh Ayu Widiartari	- " -	
16			
17			
18			
19			
20			

Mengatahui,  
  
Dr. Salak Subama

Bebandem, 16 Maret 2024  
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

  
Ida Ayu Suci Astuti, S.Pd

## INSTRUMEN PEMANTAU DAN EVALUASI BP

### I. Data Penyuluh

- 1 Nama : Ida Ayu Suci Astuti  
2 No. Register : 18.05.1983076031  
3 Wilayah Binaan : DA. Bungaya dan DA. Macang

### II. Evaluasi Peserta

- 1 Jumlah peserta seharusnya : 15  
2 Jumlah peserta yang hadir : 15  
3 Jumlah peserta yang tidak hadir : -

### III. Evaluasi Waktu

Pelaksanaan BP. Sesuai dengan waktu yang direncanakan  
(sesuai dengan pakta dilapangan)

### IV. Evaluasi Metode

Metode yang digunakan sudah tepat/tidak tepat

### V. Evaluasi Materi

Materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta (pas atau tidak materi  
Yang disampaikan)

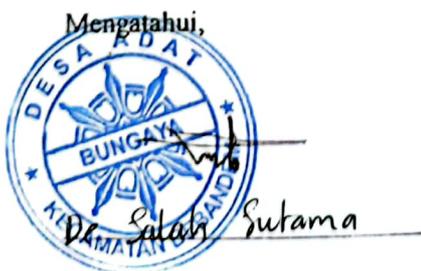
### VI. Hambatan / kendala yang dihadapi

Tidak ada hambatan

Kalau ada silakan sampaikan

### VII. Hasil evaluasi : secara umum pelaksanaan hasil BP. Yang dilaksana nakan pada Hari/tanggal Sabtu, 16. Maret. 2024.....di. Ds. Bungaya.....dengan menyasar Krama. Br. Subagan

Berjalan sesuai dengan RKT tepat sasaran seperti evaluasi di atas



Bebandem, 16. Maret 2024...

PAH NON PNS

Ida Ayu Suci Astuti, S.Pd



Kegiatan Bimbingan / Penyuluhan

LAPORAN HASIL PELAKSANAAN TUGAS  
BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

- I. Dasar : a. No SK Non PNS : Nomor : 346 Tahun 2019  
b. No Surat Tugas : Nomor : B-6014/KK.18.5.4/BA.00/12/2023  
c. Surat Perjanjian Nomor : B-6013/KK.18.5.4/BA.01/12/2023  
tentang Perjanjian Kontrak Kerja
- II. Petugas : 1. a. Nama : Ida Ayu Suci Astuti ,S.Pd  
b. No Register : 18.05.19830716031  
c. Wilayah Binaan : DA. Bungaya dan DA. Macang
- III. Hari/Tgl : Rabu, 20 Maret 2024
- IV. Waktu : a. Berangkat : 14.00 Wita  
b. Kembali : 16.00 Wita
- V. Lokasi yang  
Dituju : Ds. Bungaya
- VI. Tujuan : Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu
- VII. Topik/Tema : Makna Bunga dlm Sembahyang
- VIII. Jumlah  
Peserta : 16
- IX. Hasil yang  
Dicapai : Telah Terlaksana sesuai dengan RKO dengan kehadiran peserta  
sejumlah 15.....Orang Dengan Materi. Makna Bunga dlm Sembahyang
- X. Penutup : Demikian Laporan hasil pelaksanaan tugas dibuat mengingat tugas  
dan kewajiban sebagai seorang penyuluh agama Hindu, dan dapat di pergunakan  
sebagai mana mestinya.

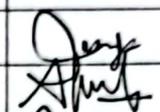
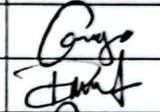
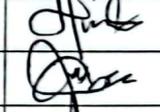
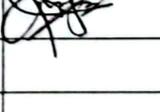
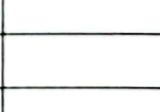
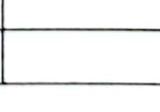
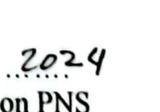


Bebandem, ..20 Maret 2024  
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Ida Ayu Suci Astuti, S.Pd

## DAFTAR HADIR BIMBINGAN/PENYULUHAN

Nama Kelompok : Krama Br. Darma Karya .....  
Hari/Tanggal : Rabu, 20 Maret 2024 .....  
Tempat : Br. Darma Karya .....  
Materi : Madua Bunga dlm Sembahyang

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	NI MADE WARTHINI	Br. Darma Karya	
2	NI KOMANG AYU SRIANTI	- " -	
3	NI KETUT SULANI	- " -	
4	NI KADEK AGUSTIWI	- " -	
5	NI KADEK DARMA YANTI	- " -	
6	NI KETUT SARI	- " -	
7	NI NYOMAN ARSANI	- " -	
8	NI MADE SURTI	- " -	
9	NI MADE SURI ASTITI	- " -	
10	NI NYOMAN SUKARTI	- " -	
11	NI NYOMAN SUTIANI	- " -	
12	NI LUH SURYANI	- " -	
13	NI WAYAN SUASTI	- " -	
14	NI IRENGAH SUTAMI	- " -	
15	NI KETUT PARWATI	- " -	
16			
17			
18			
19			
20			

Mengetahui,  
  
De Salak Subama

Bebandem, 20 Maret 2024  
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

  
Ida Ayu Suci Astuti, S.Pd

## INSTRUMEN PEMANTAU DAN EVALUASI BP

### I. Data Penyuluh

- 1 Nama : Ida Ayu Suci Astuti  
2 No. Register : 18.05.1983076031  
3 Wilayah Binaan : DA. Bungaya dan DA. Macang

### II. Evaluasi Peserta

- 1 Jumlah peserta seharusnya : 15  
2 Jumlah peserta yang hadir : 15  
3 Jumlah peserta yang tidak hadir : -

### III. Evaluasi Waktu

Pelaksanaan BP. Sesuai dengan waktu yang direncanakan  
(sesuai dengan pakta dilapangan)

### IV. Evaluasi Metode

Metode yang digunakan sudah tepat/tidak tepat

### V. Evaluasi Materi

Materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta (pas atau tidak materi  
Yang disampaikan)

### VI. Hambatan / kendala yang dihadapi

Tidak ada hambatan  
Kalau ada silakan sampaikan

### VII. Hasil evaluasi : secara umum pelaksanaan hasil BP. Yang dilaksanakan pada Hari/tanggal Rabu, 20 Maret 2024 di Ds. Bungaya dengan menyasar krama Bt. Subang Darma Karya Berjalan sesuai dengan RKT tepat sasaran seperti evaluasi di atas



Bebandem, 20 Maret 2024

PAH NON PNS



Ida Ayu Suci Astuti, S.Pd



Kegiatan Bimbingan / Penzuhan

LAPORAN HASIL PELAKSANAAN TUGAS  
BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

- I. Dasar : a. No SK Non PNS : Nomor : 346 Tahun 2019  
b. No Surat Tugas : Nomor : B-6014/KK.18.5.4/BA.00/12/2023  
c. Surat Perjanjian Nomor : B-6013/KK.18.5.4/BA.01/12/2023  
tentang Perjanjian Kontrak Kerja
- II. Petugas : 1. a. Nama : Ida Ayu Suci Astuti ,S.Pd  
b. No Register : 18.05.19830716031  
c. Wilayah Binaan : DA. Bungaya dan DA. Macang
- III. Hari /Tgl : Sabtu, 23 Maret 2024
- IV. Waktu : a. Berangkat : 14.00 Wita  
b. Kembali : 16.00 Wita
- V. Lokasi yang  
Dituju : Ds. Macang
- VI. Tujuan : Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu
- VII. Topik /Tema : Malina Bunga dlm Sembayang
- VIII. Jumlah  
Peserta : 15
- IX. Hasil yang  
Dicapai : Telah Terlaksana sesuai dengan RKO dengan kehadiran peserta  
sejumlah...15...Orang Dengan Materi...Malina...Bunga dlm Sembayang
- X. Penutup : Demikian Laporan hasil pelaksanaan tugas dibuat mengingat tugas  
dan kewajiban sebagai seorang penyuluh agama Hindu, dan dapat di pergunakan  
sebagai mana mestinya.

Mengetahui,  
Kelian  
  
Gede Guntara

Bebandem, 23 Maret 2024  
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

  
Ida Ayu Suci Astuti, S.Pd

## DAFTAR HADIR BIMBINGAN/PENYULUHAN

Nama Kelompok : Krama Desa Macang  
Hari/Tanggal : Sabtu, 23 Maret 2024  
Tempat : Ds. Macang  
Materi : Makna Bunga dlm Sembahyang

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Ni Wayan Rasni	Ds. Macang	
2	Ni Komang Rishi	- " -	
3	Ni Komang Elah	- " -	
4	Ni Kehut Wenten	- " -	
5	Ni Nengah Padmi	- " -	
6	Ni Kadu Mariah	- " -	
7	Ni Kanang Ayu Ratnadi	- " -	
8	Ni Luh Putu Melawah	- " -	
9	Ni Komang Warhi	- " -	
10	Ni Kehut Rindi	- " -	
11	Ni Luh Schiasih	- " -	
12	Ni Wayan Badra	- " -	
13	Ni Nyoman Sari	- " -	
14	Ni Nyoman Sarmi	- " -	
15	Ni Putu Ardea	- " -	
16			
17			
18			
19			
20			

Mengetahui,  
Kelian  
  
Kapten Gede Jumentan

Bebandem, 23 Maret 2024  
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Ida Ayu Suci Astuti, S.Pd

## DAFTAR HADIR BIMBINGAN/PENYULUHAN

Nama Kelompok : Krama Desa Macang  
Hari/Tanggal : Sabtu, 23 Maret 2024  
Tempat : Ds. Macang  
Materi : Makna Bunga dlm Sembahyang

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Ni Wayan Rasni	Ds. Macang	
2	Ni Komang Rishi	- " -	
3	Ni Komang Elah	- " -	
4	Ni Kehut Wenten	- " -	
5	Ni Nengah Padmi	- " -	
6	Ni Kadu Mariah	- " -	
7	Ni Kanang Ayu Ratnadi	- " -	
8	Ni Luh Puku Melawah	- " -	
9	Ni Komang Warhi	- " -	
10	Ni Kehut Rindi	- " -	
11	Ni Luh Schiasih	- " -	
12	Ni Wayan Badra	- " -	
13	Ni Nyoman Sari	- " -	
14	Ni Nyoman Sarmi	- " -	
15	Ni Puku Ardea	- " -	
16			
17			
18			
19			
20			

Mengetahui,  
Kelian  
  
Gede Jumentan

Bebandem, 23 Maret 2024  
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Ida Ayu Suci Astuti, S.Pd

## INSTRUMEN PEMANTAU DAN EVALUASI BP

### I. Data Penyuluh

- 1 Nama : Ida Ayu Suci Astuti  
2 No. Register : 18.05.1983076031  
3 Wilayah Binaan : DA. Bungaya dan DA. Macang

### II. Evaluasi Peserta

- 1 Jumlah peserta seharusnya : 15  
2 Jumlah peserta yang hadir : 15  
3 Jumlah peserta yang tidak hadir : -

### III. Evaluasi Waktu

Pelaksanaan BP. Sesuai dengan waktu yang direncanakan  
(sesuai dengan pakta dilapangan)

### IV. Evaluasi Metode

Metode yang digunakan sudah tepat/tidak tepat

### V. Evaluasi Materi

Materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta (pas atau tidak materi  
Yang disampaikan)

### VI. Hambatan / kendala yang dihadapi

Tidak ada hambatan  
Kalau ada silakan sampaikan

### VII. Hasil evaluasi : secara umum pelaksanaan hasil BP. Yang dilaksana nakan pada Hari/tanggal Sabtu, 23 Maret 2024 di Ds. Macang dengan menyasar Kraja Ds. Macang Berjalan sesuai dengan RKT tepat sasaran seperti evaluasi di atas

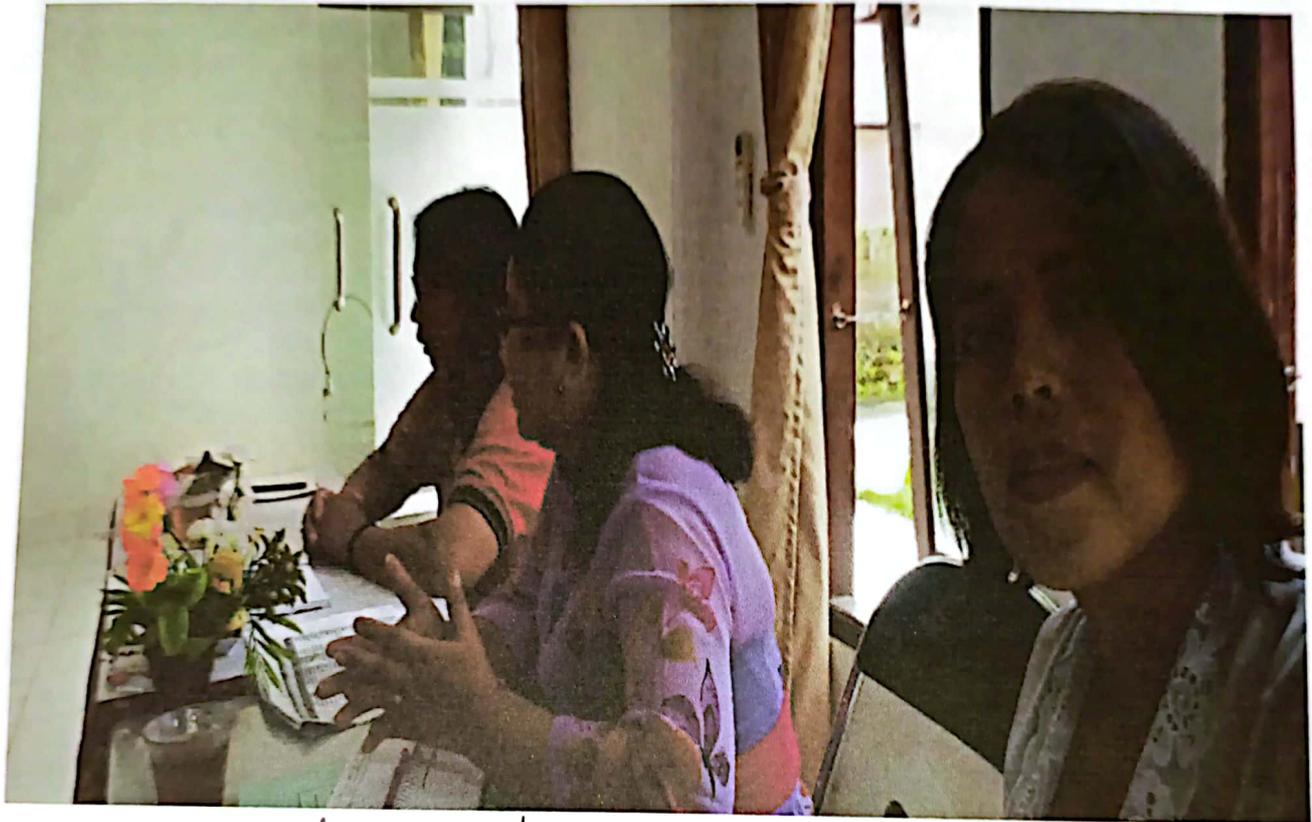
Mengetahui,  
Kelian  
  
Ida Ayu Suci Astuti

Bebandem, 25 Maret 2024

PAH NON PNS



Ida Ayu Suci Astuti, S.Pd



Kegiatan Bimbingan / Penyuluhan